

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN PKn  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SD SABBIHISMA**

**KAMPUNG OLO NANGGALO PADANG**

**Mardhiya', Yusrizal, Yulfia Nora'**

**'Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Program Studi Pendidikan PKn**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bung Hatta**

E-mail: [mardhiya79@gmail.com](mailto:mardhiya79@gmail.com)

**ABSTRAC**

This research is motivated by the lack of student learning outcomes in learning civics class II . In the learning process of teachers tend to use the lecture method . Thus resulting in lower student learning outcomes , to the researchers propose a solution for implementing media images in learning civics . The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in learning civics class II through media images on SD Sabbihisma. Subjects in this study were second grade elementary Sabbihisma totaling 32 students. Research instrument used in this study is the use of affective assessment sheets, teacher observation sheet activity and achievement test . Based on the results of this research is the result of student learning first cycle increased 78.38 % to 85 % in the second cycle , students' skills in asking 71.87 % increased to 71.87 % in the second cycle . The results of this study concluded that in civics learning through media images can be enhanced in SD Sabbihisma second grade , students' ability to answer 75 % increased to 87.5 % in the

second cycle . The results of this study concluded that in civics learning through the medium of the image can be improved in the class II SD Sabbihisma Based on the results of this research suggest that teachers can apply to both media images in civics learning in accordance with the material being taught .

Keywords :LearningCivics, Media Images , Results Learnin

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional, demikian halnya dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar sangat penting artinya dalam mempersiapkan sumber daya manusia dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi semenjak dini. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran PKn adalah disebabkan kurang profesionalismenya guru dalam menyampaikan pelajaran, mereka jarang menggunakan media dan sumber belajar, sehingga kurang menarik minat anak, dan pada gilirannya prestasi belajar kurang memuaskan. Singkatnya pembelajaran PKn selama ini kurang aplikatif pada kejadian sehari-hari yang ada dilingkungan sekitarnya.

Dalam proses pembelajaran PKn selama ini yang peneliti temukan dan lakukan di SD Sabbihisma

masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), *text book centered* dan masih ada guru yang tidak menggunakan media. Guru cenderung mendominasi proses pembelajaran sedang siswa masih nampak pasif. Selama proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dari pada menggunakan pembelajaran inovatif, dalam setiap penyampaian materi pelajaran PKn, karena menurut guru metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan. Hal ini menyebabkan banyak siswa SD Sabbihisma menganggap proses pembelajaran PKn ini adalah sesuatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak hafalan, kurang variatif dan berbagai keluhan lainnya.

Situasi diatas berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah terlihat dari hasil ujian semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 pada pembelajaran PKn yang rata-rata ujian semesternya banyak yang masih dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 32 orang siswa

hanya 17 orang atau 53,12% siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 15 orang atau 46,87%.

Dalam Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “Bidang studi PKn juga merupakan bidang studi yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Untuk mencapai sasaran dan target di atas guru harus mampu melaksanakan penataan alat, bahan, dan media atau sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh siswa. Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran PKn SD adalah media gambar, media ini termasuk salah satu jenis media visual yang bermanfaat untuk mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak ke dalam bentuk gambar atau foto, yang bisa menggambarkan perilaku yang baik dan kurang baik,

sebagai sarana pembentukan moral siswa.

Guru-guru dituntut untuk selalu dan seharusnya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan pendapat Hamalik (1994:12) yang menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelasnya”

Sebagai sumber pembelajaran PKn, media diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi PKn. Agar pembelajaran PKn menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar.

Salah satu standar kompetensi pelajaran PKn di kelas IISD Sabbihisma semester ganjil adalah “Menampilkan sikap cinta lingkungan”. Agar materi tersebut mudah

dipahami dan dapat diingat oleh siswa, perlu digunakan media gambar dalam penyampaian materi seperti gambar orang-orang yang menjaga lingkungan dan tidak.

Tujuan pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar adalah untuk menarik minat siswa mempelajari PKn, memberi motivasi belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu dalam diri siswa, meningkatkan pemahaman dalam diri siswa terhadap konsep PKn, membuat pembelajaran PKn menjadi menarik dan menyenangkan serta untuk meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa penggunaan media gambar mampu menarik minat maupun memberi motivasi belajar kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Media Gambar

di Kelas II SD Sabbihisma Kampung Olo Nanggalo”.

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas II dalam pemahaman pembelajaran PKn melalui media gambar di SD Sabbihisma Kampung Olo Nanggalo.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas II dalam bertanya pembelajaran PKn melalui media gambar di SD Sabbihisma Kampung Olo Nanggalo.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas II dalam menjawab pembelajaran PKn melalui media gambar di SD Sabbihisma Kampung Olo Nanggalo.

### **Pembelajaran PKn SD**

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (dalam Hendrizal 2011:36) pembelajaran PKn merupakan “mata pelajaran yang

menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn SD merupakan usaha membekali peserta didik dalam pendidikan hak dan kewajiban sebagai warganegara khususnya dalam bela negara dan mempersiapkan peserta didik menjadi warganegara yang baik dan mampu diandalkan oleh negara serta menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan terampil sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran PKn, maka diperlukannya inovasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk belajar. Dimana didalam suatu pembelajaran guru seharusnya lebih mengutamakan proses dari pada hasil, karena didalam pembelajaran proses dalam

mendapatkan ilmu pengetahuan itu sendiri lebih penting dari hanya sekedar hasil.

### **Pengertian Media Gambar**

- a. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 2008:95).
- b. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Sardiman, 2011:29).
- c. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Raharjo, 2009:3).

### **Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa

dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:3) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sudjana (2005:38-40) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2009:2), *Classroom Action Research* (CAR) atau PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto, dkk (2009:2-3), ada tiga pengertian yaitu: penelitian, tindakan, kelas. Menurut Desfitri, dkk (2008:40-44) untuk melihat skor rata-

rata siswa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 N = Jumlah siswa

2. Rumus Ketuntasan Secara Klasikal

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar  
 S = Jumlah yang mencapai tuntas  
 n = Jumlah siswa

3. Rumus Penilaian Afektif dan Psikomotor Menurut Depdiknas (2007:11)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan meningkat apabila hasil yang diperoleh dari siklus kedua lebih tinggi dari hasil belajar siklus pertama. Dimana pada penelitian ini

peneliti menggunakan hasil tes ulangan harian sebagai titik awal untuk melihat peningkatan pada siklus pertama.

4. Persentase Aktivitas Guru

$$P = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

Jumlah yang diperoleh dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran media gambar. Kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar adalah:

Kriteria Taraf Keberhasilan:

- 76% - 100% = Baik
- 51% - 75% = Cukup Baik
- 26% - 50% = Kurang Baik
- 0% - 25% = Tidak Baik

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

### 1. Hasil penilaian aspek kognitif siswa

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif dapat diperoleh melalui tes soal yang diberikan kepada siswa. Siswa yang mengikuti tes ada 32 orang. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa pada pertemuan I dan II pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

No	perTEMUAN	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	persentase	Jumlah	Persentase	
.	I	22	68,75 %	10	31,25 %	66,87
.	II	23	71,87 %	9	28,12 %	69,22
	Presentase siklus I	22,5	70,31 %	9,5	29,68 %	71,56

Berdasarkan tabel 1, dapat dikemukakan bahwa persentase aspek kognitif pada pertemuan I siklus I adalah 68,75% (22 orang) siswa yang tuntas dan 31,25% (10 orang) yang belum tuntas. Dan pertemuan II pada siklus I adalah 71,87% (23) siswa yang

tuntas dan 28,12% (9 orang) siswa yang belum tuntas. Pada aspek kognitif ini persentase I dan 2 ini mengalami peningkatan. Ini disebabkan oleh perhatian belajar siswa yang sudah mulai maksimal, siswa masih belum bisa memahami pelajaran dengan baik oleh sebab itu rata-rata siswa masih dibawah KKM.

**Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus I**

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa yang ikut tes	32
2	Jumlah siswa yang tuntas	25
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	7
4.	Rata-rata siswa	78,38
5	Persentase ketuntasan belajar siswa	78,12%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa dari 32 orang siswa baru 78,12% atau sebanyak 25 orang yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas 21,87% atau sebanyak 7 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I ini sudah mencapai target pencapaian. Namun, rata-rata skor tes belajar siswa pun sudah mencapai

KKM. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai tes belajar siswa yang terendah adalah 40 dan nilai tes tertinggi adalah 100. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak 25 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 7 orang.

## 2. Hasil Penilaian Aspek Afektif

Berdasarkan hasil pengamatan guru (peneliti) selama proses pembelajaran PKn, hasil penilaian aspek afektif siswa sebagai berikut:

**Tabel 3: Hasil Pengamatan Aspek Afektif**

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	I	23	71,87 %	9	28,12 %	74,48
2	II	24	75%	8	25%	83,85
resentase siklus I		3,5	3,43%	8,5	26,56 %	79,16

Berdasarkan Tabel 3 , dapat dikemukakan persentase aspek afektif

siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

Pada aspek afektif siswa dalam bertanya dan menjawab pada pertemuan I siklus I yang tuntas ada 23 orang atau 71,87% dan siswa yang belum tuntas ada 9 orang atau 28,12%. Rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,48. Pada pertemuan 2 siswa yang tuntas ada 24 orang atau 75% dan siswa yang belum tuntas ada 8 orang atau 25%. Rata-rata yang diperoleh siswa adalah 83,85 Pada aspek afektif ini persentase pertemuan 1 dan 2 sudah menunjukkan peningkatan, namun hasil penilaian pada aspek afektif ini yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini disebabkan oleh keseriusan siswa dalam bertanya dan menjawab belum maksimal, siswa yang masih malu-malu untuk bertanya serta siswa belum semuanya menunjukkan keaktifan dalam menjawab dalam pembelajaran, persentase penilaian aspek afektif siswa dibawah rata-rata.

## 3. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran (Aspek Guru)

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran PKn Melalui media gambar**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	27	75%	Baik
2	29	80,56%	Baik
<b>Rata-rata</b>		77,78%	Baik
<b>Target</b>		75 %	

Dari analisis data di atas dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 77,78% sehingga sudah dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa

dalam mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

## 2.Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### Hasil penilaian aspek kognitif siswa

Hasil belajar siswa pada aspek kognitif dapat diperoleh melalui tes soal yang diberikan kepada siswa. Siswa yang mengikuti tes ada 32 orang. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa pada pertemuan I dan II pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 5: hasil penilaian kognitif siswa**

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	I	25	78,12 %	7	21,87 %	77,5
2	II	28	87,5%	4	12,5%	85
Persentase		26,5	82,81 %	5,5	17,18 %	81,25

Berdasarkan tabel 5 dapat dikemukakan bahwa persentase aspek kognitif pada pertemuan I siklus II adalah 78,12% (25 orang) siswa yang tuntas dan 21,87% (7 orang) yang belum tuntas. Dan pertemuan II pada siklus II adalah 87,5% (28 orang) siswa yang tuntas dan 12,5% (4 orang) siswa yang belum tuntas. Pada aspek kognitif ini persentase I dan 2 ini mengalami kenaikan. Ini disebabkan oleh perhatian belajar siswa yang sudah baik, siswa sudah mulai bisa memahami pelajaran dengan baik oleh sebab itu rata-rata siswa sudah di atas KKM.

Pada diakhir siklus siswa diberikan tes, berikut dapat digambarkan data hasil belajar siklus II.

**Tabel 6 Data Hasil Belajar Siswa**

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	32
2.	Jumlah siswa yang tuntas	30
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas	2
4.	Rata-rata nilai siswa	85
5.	Persentase ketuntasan belajar siswa	93,75%

#### **Akhir Siklus II**

Mencermati tabel 6 di atas, terlihat bahwa 32 orang siswa yang mengikuti tes, 93,75% telah mencapai ketuntasan belajar. Jumlah siswa yang tuntas ada 30 orang atau 93,75% dan siswa yang belum tuntas ada 2 orang. Rata-rata skor nilai tes belajar siswa sudah melebihi dari KKM ditetapkan. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai tes belajar siswa yang terendah adalah 70 dan nilai tes tertinggi adalah 100. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak 30 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM hanya 2 orang.

## 1. Hasil Penilaian Aspek Afektif

Berdasarkan hasil pengamatan guru (peneliti) selama proses pembelajar PKn, hasil penilaian aspek afektif siswa sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Pengamatan Aspek Afektif**

No	Per te ua n	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	I	25	78,12 %	7	21,87 %	87,50
2.	II	28	87,5%	4	12,5%	88,82
resentase siklus II		26,5	82,81 %	5,5	17,18 %	88,16

Berdasarkan Tabel 7, dapat dikemukakan persentase aspek afektif siswa dalam bertanya dan menjawab pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

Pada aspek afektif siswa pada pertemuan I siklus II siswa yang tuntas ada 25 orang atau 78,12% dan yang belum tuntas ada 7 orang atau 21,87% , rata-rata yang diperoleh

adalah 87,50 dan pada pertemuan 2 pada siklus II siswa yang tuntas ada 28 orang atau 87,5% dan yang belum tuntas ada 4 orang atau 12,5% rata-rata yang diperoleh siswa adalah 88,82. Pada aspek afektif ini persentase pertemuan 1 dan 2 sudah menunjukkan peningkatan dan sudah baik. Keseriusan siswa dalam bertanya sudah tampak dan keaktifan siswa dalam menjawab dalam pembelajaran sudah membaik. Persentase nilai siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rincian penilaian aspek afektif.

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terjadinya peningkatan kemampuan siswa kelas II dalam pemahaman pembelajaran PKn melalui media gambar siklus I adalah 70,31 meningkat menjadi 82,81 pada siklus II.
- Terjadinya peningkatan kemampuan siswa kelas II dalam bertanya pembelajaran PKn melalui

media gambar siklus I adalah 71,87% meningkat menjadi 78,12% pada siklus II.

- c. Terjadinya peningkatan kemampuan siswa kelas II dalam menjawab pembelajaran PKn melalui media gambar siklus I adalah 75% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.

## 2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam membuat peta konsep sehingga dapat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran.

- 3) Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada materi pembelajaran mengenai perkembangan teknologi, peneliti menyarankan penelitian ini juga dilakukan pada materi lain yang cocok dengan media gambar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi dkk 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2013 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Padang. UNP Press.
- BSNP. 2007. Model Penilaian Kelas. BNP Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Standar pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP

- Desfitri, Rita. 2008. *Peningkatan Aktivitas , Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual* . Padang : Jurusan PMAT dan IPA FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hadi, Amirul, dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke 7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrizal. 2011. *Pembelajaran PKn Berbasis Otonomi Daerah*. Bung Hatta University Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana.2005 *Dasar –Dasar Proses Belajar Mengajar* .Bandung:Sinar Baru Algesindo
- 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja.
- Sudijono,Anas.2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta:PT Raja
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.